

Bagaimana Mengenalkan Dialek kepada Pembelajar Bahasa Inggris

Agus Hari Wibowo¹, Riyadi Santosa², Tri Wiratno³, Djatmika⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Jalan Ir. Sutami 36 A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia

Email: agushari67@staff.uns.ac.id ; riyadisantosa@staff.uns.ac.id;

tri_wiratno@staff.uns.ac.id; djatmika@staff.uns.ac.id

Article Info

Article history:

Submitted July 15, 2021

Revised Aug 12, 2021

Accepted Oct 19, 2021

Published Nov 9, 2021

Keywords:

English
variations
learning
coursebooks
high school

ABSTRACT

The article discusses how variations of English are introduced to teenage Indonesian English learners through coursebooks for students of high schools. English language units representing such variations were collected from five coursebooks for high schools. The collected units were then analysed to see what English variations they are representing, such as British, American, or mixed variation, or Indonesian English. The results show that the English variations due to its users are represented either in grammar and lexical choices. The latter dominate the numbers of data in showing the variations. The language units representing the variations are presented mostly in dialogs in the forms of utterances. In addition choice of single words also contribute the representation of the variations. Formality becomes the main feature to differentiate between British and American dialects presented in the books, and introducing English dialects to students through the coursebooks is good in accordance to the fact that recognizing dialects of English will broaden their linguistic knowledge on such a language they are learning.

Corresponding Author:

Agus Hari Wibowo,

Universitas Sebelas Maret, Surakarta,

Jalan Ir. Sutami 36 A, Ketingan, Jebres, Surakarta, Indonesia.

Email: agushari67@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Dialek didefinisikan sebagai ragam bahasa yang disebabkan oleh penggunaannya— dengan demikian dapat dikatakan disini bahwa ragam itu akan berkaitan dengan lokasi dan kondisi sosial pengguna bahasa itu (Wardhaugh, 2006; Trask, 2007; Fromkin, et.al., 2011; Holmes, 2013). Bahasa dengan jumlah penutur yang banyak dan tersebar di berbagai tempat akan digunakan secara berbeda di setiap tempat yang berbeda tersebut; dengan kata lain ketika sebuah bahasa menunjukkan perbedaan ketika bahasa tersebut digunakan di sebuah lokasi dibandingkan dengan lokasi yang lain, maka bahasa tersebut memiliki ragam yang disebut dengan dialek regional atau juga sering disebut dengan dialek geografi. Ini adalah "label netral untuk merujuk pada variasi bahasa apa pun yang digunakan oleh sekelompok penutur" (Wolfram, 1991). Dia menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berbagai dialek, mulai dari aspek geografis hingga kelas sosial atau usia. Fenomena seperti ini sering digunakan oleh seorang penulis untuk

menunjukkan latar belakang geografis atau sosial dari karakter dalam sebuah teks cerita atau teks jenis lain yang menyajikan penggalan-penggalan percakapan (Berthele, 2000; Federici, 2011; Ilhem, 2012).

Semakin besar jumlah penutur sebuah bahasa dan semakin luas area bahasa itu digunakan, maka akan semakin banyak ragam atau variasi yang muncul untuk bahasa itu. Karena statusnya sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris saat ini digunakan oleh hampir semua orang di seluruh dunia. Kalau pada awalnya, karena proses kolonisasi, orang-orang Inggris menyebar ke beberapa tempat seperti Amerika, Canada, Australia, New Zealand, Asia Selatan, Asia Tenggara, Afrika Timur dan Barat, Karibia, dan sebagainya—maka negara-negara di wilayah itu kemudian membuat Bahasa Inggris berkembang dan berubah sesuai dengan tempat atau lokasi orang-orang Inggris itu tinggal. Oleh karena itu, maka pada awalnya munculkan ragam Bahasa Inggris utama, yaitu Bahasa Inggris ragam Amerika, Canada, Australia, New Zealand, dan juga India, termasuk tentu saja Bahasa Inggris ragam Inggris sebagai induknya (Mesthrie & Bhatt, 2008). Berkait dengan perkembangan jaman, saat ini Bahasa Inggris memiliki lebih banyak ragam sebagai bahasa kedua di berbagai belahan dunia. Setiap negara yang menggunakan bahasa ini sebagai bahasa resmi atau sebagai bahasa kedua akhirnya membuat Bahasa Inggris dengan ciri yang khas dari negara itu, seperti Bahasa Inggris yang digunakan di Hong Kong yang terdengar seperti bahasa tonal, karena orang Hong Kong menggunakan Bahasa Inggris seperti cara mereka menuturkan bahasa Hokian mereka. Kasus yang terjadi dengan Bahasa Inggris di Malaysia, atau di Singapura, atau bahkan Bahasa Inggris yang digunakan orang Jawa dengan aksen medok Jawanya. Selain itu, dalam sebuah komunitas tutur sebuah dialek yang besar seperti komunitas tutur Bahasa Inggris di Inggris, masih ada lagi lokasi-lokasi yang memperlihatkan perbedaan karakteristik Bahasa Inggris British, seperti Bahasa Inggris yang digunakan di London akan sedikit berbeda dengan ragam yang digunakan di Leeds. Fenomena ini memunculkan konsep yang disebut sebagai *World Englishes*—berbagai variasi Bahasa Inggris di berbagai belahan dunia induknya (Mesthrie & Bhatt, 2008).

Sementara itu, di dalam sebuah komunitas tutur sebuah dialek, bahasa yang mereka gunakan akan bervariasi lagi berdasarkan kelas dan kondisi sosial para penggunanya. Variasi bahasa seperti ini disebut sebagai *social dialects* atau *sociolects*. Oleh karena itu, jika dibandingkan maka kita akan menemukan kalau Bahasa Inggris yang digunakan di London itu berbeda dengan Bahasa Inggris yang digunakan di Sydney atau di New York, tapi lebih daripada itu, Bahasa Inggris pemain saham dan Bahasa Inggris penjahit baju yang tinggal di London itu juga menunjukkan perbedaan. Perbedaan yang pertama adalah dialek geografi atau *geographical dialect*, sedangkan perbedaan yang kedua adalah dialek sosial atau *social dialect* atau *sociolect*.

Tiga jenis dialek di atas dalam realisasi ragam bahasa direpresentasikan oleh perbedaan pada tata gramatika dan kosa katanya—dari dua aspek ini biasanya perbedaan kosa katalah yang paling banyak ditemukan. Perbedaan dalam ranah gramatika tidak begitu banyak ditemukan antar satu dialek dengan dialek yang lain. Sementara itu, dalam penggunaan lisan, aspek yang paling menonjol menunjukkan dialek ini adalah pengucapan yang disebut sebagai aksen. Bagi orang British, yang dianggap aspek dialek itu adalah perbedaan gramatika dan kosa kata, sedangkan bagi orang Amerika dialek itu

direpresentasikan oleh dua aspek ini ditambah aksentuasi (Trask, 2007; Chambers & Trudgill, 2004).

Penelitian ini akan memfokuskan pada dialek berjenjang geografis dari Bahasa Inggris yang digunakan dalam buku pelajaran Bahasa Inggris untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. Kajian akan dilakukan untuk melihat apakah materi ajar dalam buku Bahasa Inggris tersebut cenderung beragam Bahasa Inggris ragam Amerika, Bahasa Inggris ragam British, Bahasa Inggris ragam Australia, ataukah campuran dari tiga dialek utama Bahasa Inggris tersebut. Kondisi ini penting untuk dilihat, karena sebagai pembelajar Bahasa Inggris, para siswa harus mendapatkan model dan contoh unit-unit bahasa Bahasa Inggris dengan ragam yang konsisten. Oleh karena itu, jika sebuah buku pembelajaran Bahasa Inggris itu tersaji dengan campuran ragam dialek utama, yaitu antara Bahasa Inggris ragam Amerika, ragam British, dan ragam Australia, maka kondisi tersebut kurang efektif untuk menyajikan model ragam bahasa yang konsisten, yang sesuai dengan yang digunakan dalam masyarakat luas di Indonesia.

TEORI DAN METODOLOGI

Satu konsep Sosiolinguistik lain yang sering dikaitkan dengan dialek adalah apa yang dinamakan sebagai **bahasa standard/ ragam standard** atau **bahasa baku/ ragam baku**. Konsep ini mengatakan bahwa bahasa standard atau bahasa baku adalah sebuah ragam yang mendapatkan status paling tinggi dalam sebuah komunitas tutur atau di sebuah negara karena ragam inilah yang paling banyak digunakan oleh penutur jati berpendidikan tinggi. Selain itu, ragam ini sudah mengalami kodifikasi yang baku dalam kamus-kamus dan buku-buku tata bahasa yang sudah diterbitkan dan beredar di masyarakat. Ragam bahasa baku adalah ragam yang digunakan dalam berbagai teks akademis atau teks-teks ranah lain yang sifatnya resmi. Dengan kata lain, sebuah ragam standard (atau juga sering disebut bahasa standard) sebenarnya juga sebuah dialek yang mendapatkan perlakuan khusus dari sebuah institusi—biasanya adalah pemerintah, dengan menetapkan ragam tersebut sebagai ragam yang “benar” secara tertulis maupun secara lisan, menetapkan ragam ini sebagai ragam untuk kegiatan akademis dan kegiatan resmi yang lain. Oleh karena itu, sebuah dialek dari sebuah bahasa itu juga memiliki ragam bakunya. Sebagai misal, kalau di bagian sebelumnya kita katakan bahwa Bahasa Inggris itu secara regional memiliki banyak dialek seperti *British English*, *American English*, *Australian English*, dan sebagainya; maka setiap dialek itu juga akan memiliki sub dialek di dalamnya, dan karenanya kemudian salah satu sub dialek itu diangkat menjadi sebuah ragam yang standard atau ragam baku. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ragam baku dari bahasa China adalah *Putonghua*; ragam baku Bahasa Inggris British adalah *Received Pronunciation*, dan ragam baku Bahasa Inggris Amerika adalah *Standard American English (SAE)*, dan sebagainya.

Untuk membedakan ragam baku dengan ragam lain yang dianggap kurang adalah dengan melihat ciri-ciri ragam standard atau ragam baku sebagai berikut.

- a. Tersedianya beberapa kamus rujukan untuk kosa kata dan ejaan;
- b. Tersedianya banyak buku tentang kaidah gramatika;
- c. Memiliki sistem pengucapan yang untuk kosa kata dan ejaan;
- d. Tersedianya banyak buku tentang kaidah gramatika;

- e. Memiliki sistem pengucapan yang baku;
- f. Didukung oleh kebijakan resmi;
- g. Digunakan sebagai bahasa resmi untuk kegiatan-kegiatan akademis dan kegiatan formal yang lain.

Kadang kala masyarakat menilai kalau dialek itu adalah ragam sebuah bahasa yang digunakan di daerah, sementara kita sebagai mahasiswa yang memahami ilmu bahasa harus punya pandangan bahwa baik ragam standard/ ragam baku maupun dialek itu semuanya adalah ragam dari sebuah bahasa (lihat Trask, 2007).

Lima buku ajar Bahasa Inggris untuk jenjang SMA/MA di Indonesia yang ditulis oleh tim penulis yang berbeda dipilih sebagai sumber data. Dari buku ajar tersebut berbagai satuan bahasa yang merepresentasikan variasi Bahasa Inggris atau dialek dikumpulkan. Satuan data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk melihat bentuk satuan bahasa, jenis dialek, dan kesesuaian jenis dialek tersebut dengan materi ajar yang disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri atas 60 unit atau chapter materi pembelajaran. Dari setiap unit tersebut dikumpulkan berbagai bentuk satuan bahasa yang menjadi indikasi jenis dialek atau ragam Bahasa Inggris. Selain itu, penyajian satuan bahasa yang mengidiasikan jenis-jenis dialek tertentu tersebut kemudian dilihat kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dari bagian yang mengakomodasinya. Adapun, hasil analisis tersebut tersaji sebagai berikut.

A. Bentuk Satuan Bahasa

Setiap unit dari buku ajar Bahasa Inggris yang menjadi bahan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dengan beberapa sub bagian, yaitu Reading Texts, Learning Material, Assessment, dan Activities. Teks-teks bacaan yang disajikan dalam setiap unit akan menjadi bahan yang dikembangkan untuk latihan-latihan yang berkaitan dengan perilaku bahasa yang digunakan dalam setiap teks. sementara itu, *Learning Material* adalah sub bagian yang menyajikan materi pembelajaran untuk tiga keterampilan Bahasa Inggris utama selain Reading, yaitu Speaking, Listening, dan Writing. Berkaitan dengan tiga keterampilan utama ini, maka Learning Material bisa mengenalkan dan menjelaskan tindak tutur/ speech acts, yang kemudian materi ini dikembangkan dalam bentuk latihan berjudul Activity; materi tentang ekspresi yang merepresentasikan tindak tutur atau speech acts ini juga digunakan untuk mengembangkan latihan atau activities Listening. Sementara itu, materi vocabulary sering disajikan dalam sebuah Learning Material untuk mendukung dan dikembangkan menjadi latihan-latihan untuk keterampilan Writing. Selain itu, yang sering disajikan dalam bagian ini adalah materi yang berkaitan dengan tata gramatika Bahasa Inggris untuk mendukung semua keterampilan utama. Sub bagian yang mendominasi porsi materi ajar dari setiap unit adalah bagian Activity atau latihan. Pada umumnya, setiap unit menyajikan kurang lebih 25 bagian Activity yang menjadi tempat melatih keterampilan dari materi yang sudah disajikan dalam sub bagian Learning Material. Sebuah Activity sendiri memiliki banyak bentuk dan sangat bervariasi. Ada Activity yang menghendaki pembelajar mengikuti perintah dalam

bentuk tindakan non verbal, meskipun Activity jenis ini tidak banyak jumlahnya. Ada bentuk latihan praktek bercakap atau dialog, melengkapi kalimat, mendengarkan satuan bahasa dan mengulang, menjawab pertanyaan, membaca teks dengan keras, mendengarkan dan menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Semua jenis latihan di atas digunakan untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris pembelajar secara umum.

Jika dikaitkan dengan fenomena dialek atau variasi Bahasa Inggris yang digunakan dalam buku ajar ini, maka beberapa satuan bahasa yang digunakan dalam setiap sub bagian tersebut bisa menjadi indikator jenis dialek tersebut. Adapun, jenis satuan bahasa atau aspek bahasa yang menjadi indikator itu adalah dalam bentuk language expressions, dalam bentuk kosa kata, dan dalam bentuk aspek gramatika. Bentuk language expressions banyak disajikan dalam bagian Learning Material dan dalam dialog-dialog yang disajikan dalam banyak Activity. Satuan bahasa ini disajikan sebagai speech acts atau tindak tutur dikenalkan kepada mahasiswa. Karena bagian Learning Material itu hanya mengenalkan dan sayangnya kurang menjelaskan makna yang muncul dari setiap tuturan dalam penggunaan interaksi secara pragmatis, maka penyediaan latihan-latihan menggunakan tuturan tersebut sangat membantu pembelajar dalam melibatkan konteks ketika proses memahami makna tuturan tersebut berlangsung. Tabel di bawah ini menyajikan contoh-contoh tindak tutur yang dikenalkan dalam buku ajar.

Tabel 1. Tuturan sebagai Materi Ajar

Jenis Tuturan	Wujud Tuturan
Giving an offer	Would you like...? May I cook you dinner? Do you want to go ice skating? Can I get you some water?
Accepting an offer	Thank you very much. That's very kind of you Sure, thanks Thank you Thanks
Declining an offer	No, thank you. I can manage No, thank you. I' fine. No, thanks. I'm good. No thanks
Congratulating	Congrtatulating and bravo Hearfelt congratulations to you (It's very good of you to say so, thanks) This calls for celebrating! Congratulations. Congratulations on your hand-earned success! (Thanks, I wish for your success too.) Congratulations and best wishes for your next adventure You ve worked so hard for this. Congrats Warmest congratulations on your achievement You ve worked so hard for this. Congrats
Responding to Congratulation	It's very good of you to say so, thanks. Thanks, I wish for your success too. Thanks Thanks. Let's celebrate together You re right. Thank you for your support Thank you very much for saying so Thanks. It really makes me grateful
Asking for	I saw you buying a can of paint. Do you intend to paint your house wall

Intention	What are you going to do this weekend? What's your plang before going to the concert? Why do you make a such eacy program? What is your plan after school? I am going to meet my new friends I' m going to practice playing guitar This program is intended for children I am going to edit my video before uploading it tonight.
Responding to asking for intention	Yes, I plan to repaint my wall since it already looks dull Thanks Thanks. Let's celebrate together You re right. Thank you for your support Thank you very much for saying so Thanks. It really makes me grateful

Tabel di atas menunjukkan beberapa dari banyak jenis tuturan atau tindak tutur yang dikenalkan dalam buku ajar Bahasa Inggris dari kelas X sampai kelas XII. Ragam tindak tutur ini disajikan dengan nama expressions dalam bagian Learning Material. Penulis buku menyajikan tuturan tersebut dalam bentuk berpasangan, yaitu initiating dan responding utterances. Sebagai misal, ketika congratulating dikenalkan sebagai initiating utterance maka penulis juga mengenalkan responding to congratulating. Pola ini terjadi untuk hampir semua tuturan yang dikenalkan, misalnya asking for intention dengan responding to asking for intention, asking dengan answering, dan sebagainya. Yang perlu diperhatikan adalah penulis hanya mengenalkan ragam tuturan dengan fungsi tertentu tanpa memberikan penjelasan konteks yang bisa membuat sebuah tuturan itu memiliki language function tersebut. Dengan kata lain, materi expressions yang disajikan itu hanya terkesan sebagai daftar ragam tuturan yang diklaim memiliki sebuah language function tertentu. Selain itu, tuturan yang disajikan sebagai daftar ekspresi yang bisa digunakan dalam interaksi berbahasa Inggris dengan jenis tindak tertentu tersebut ternyata memiliki ragam dialek.

Selain tuturan yang disebutkan sebagai expression, beberapa pilihan kosakata dalam buku ajar ini juga merepresentasikan ragam dialek tertentu—dan kosakata tersebut sebagian besar muncul dan digunakan dalam tuturan-tuturan yang dikenalkan tersebut. Sebagai misal, kata dear dan kata ma'am adalah contoh dua kosakata yang lazim muncul dalam bahasa Inggris British, sedangkan kata store dan kata soccer adalah dua contoh kata yang digunakan dalam Bahasa Inggris Amerika.

Contoh lain kosakata yang bisa menjadi indikator dialek adalah modal operators. Kata may lebih banyak digunakan oleh penutur Bahasa Inggris British, sedangkan penutur dialek Amerika menggunakan kata can untuk konteks gramatika yang sama. Dengan kata lain, jika kata may digunakan dalam konteks May I make you dinner?, maka dengan konteks kalimat yang sama ini penutur Amerika akan menggunakan kata can untuk menggantikan kata may menjadi Can I make you dinner? Kasus ini sebenarnya lebih disebabkan oleh kontribusi kata may untuk membuat tuturan menjadi lebih formal dibandingkan dengan kata can. Bahasa Inggris British erat berkait dengan formalitas, sehingga satuan bahasa lain selain kata may juga akan digunakan untuk tujuan formalitas tersebut, misalnya kata would dalam Would you like to have dinner with me? Atau tuturan seperti I am wandering if you would have dinner with us. Dua contoh tuturan ini menunjukkan nuansa formal karena penggunaan kata would di dalamnya. Untuk dua tuturan ini, sebagian besar penutur Bahasa Inggris Amerika cenderung menggunakan ekspresi Do you want to have dinner with us?

B. Jenis Dialek Bahasa Inggris

Satuan bahasa dalam bentuk tuturan atau ekspresi, kosa kata dan aspek gramatika yang dikumpulkan dari lima buku ajar Bahasa Inggris memiliki kecenderungan untuk digunakan dalam Bahasa Inggris ragam British, Bahasa Inggris ragam Amerika, dan digunakan di kedua dialek tersebut. Untuk tuturan yang disebut sebagai expression dalam buku ajar ini, penciri dan pembeda dua ragam utama ini adalah pada masalah formalitas seperti yang sudah disinggung di atas—dan salah satu indikasi keformalan tuturan itu adalah pada pemilihan modal operator yang digunakan sebagai penyumbang makna deference atau penghormatan atau politeness atau kesantunan. Untuk lebih jelasnya, tabel tuturan yang sudah disajikan di bagian awal hasil analisis dapat dilihat kembali di bawah ini.

Tabel 2. Tuturan dan Dialek

Jenis Tuturan	Wujud Tuturan		
	Bahasa Inggris British	Bahasa Inggris Amerika	Bahasa Inggris British dan Amerika
Giving an offer	Would you like me to....? Would you like..? Would you care for...? May I cook you dinner?	What about a drink? Do you want to go ice skating? Can I get you some water?	Can I get you some water? Let me wash your motorcylce..
Accepting an offer	Thank you very much. That's very kind of you	Thank you very much. That's very kind of you Sure, thanks Thank you Thanks	Thank you thanks
Declining an offer	No, thank you. I can manage	No, thank you. I' fine. No, thanks. I'm good	No thanks
Congratulating	Congrtatulating and bravo Hearfelt congratulations to you (This calls for celebrating! Congratulations. Congratulations on your hand-earned success! Congratulations and best wishes for your next adventure	Warmest congratulations on your achievement.	You ve worked so hard for this. Congrats
Responding to Congratulation	It's very good of you to say so, thanks. Thanks, I wish for your success too.	It's very good of you to say so, thanks) (Thanks, I wish for your success too)	Thanks Thanks. Let's celebrate together You re right. Thank you for your support Thank you very much for saying so Thanks. It really makes me grateful
Asking for	I saw you buying a can of	What are you	Thank you. I am Gio

Intention	<p>paint. Do you intend to paint your house wall</p> <p>What are you going to do this weekend?</p> <p>What's your plang before going to the concert?</p> <p>Why do you make a such eacy program?</p> <p>What is your plan after school?</p> <p>I am going to meet my new friends</p> <p>I' m going to practice playing guitar</p> <p>This program is intended for children</p> <p>I am going to edit my video before uploading it tonight.</p>	going to do this weekend	<p>Where do you study , Rona?</p> <p>I study atr sma generasi bari. And you?</p> <p>I study at smk bangsa.</p> <p>I am in the tenth grade</p> <p>I see</p> <p>Sorry, it's my turn now. nice to meet you.</p> <p>You could wear this red dress.</p> <p>If i were you, i would continue to study abroad.</p>
Responding to asking for intention	<p>Yes, I plan to repaint my wall since it already looks dull</p> <p>Thanks</p> <p>Thanks. Let's celebrate together</p> <p>You re right. Thank you for your support</p> <p>Thank you very much for saying so</p> <p>Thanks. It really makes me grateful</p>	--	--

Seperti dinyatakan sebelumnya, satuan bahasa yang mendominasi penciri dialek dalam buku ajar ini adalah kalimat yang digunakan sebagai tuturan dalam dialog atau percakapan. Teks dialog itu sendiri disajikan dalam sub bagian Activity sebagai materi exercises speaking dan listening. Sebelum digunakan dalam berbagai latihan, setiap unit dari buku ajar mengenalan speech acts atau tuturan yang dianggap penting untuk dikenal dan dikuasai oleh pengguna buku dalam bagian yang diberi berjudul Expressions. Namun demikian, bagian ini hanya mengenalkan bentuk-bentuk tuturan dengan fungsi bahasa tertentu. Penulis buku kurang maksimal dalam menjelaskan makna yang bisa muncul dari tuturan jika tuturan tersebut digunakan dalam konteks interaksi. Hal ini penting untuk dijelaskan kepada siswa dan guru pengguna buku, karena sebuah tuturan yang sama itu bisa bermakna berbeda jika dia digunakan dalam konteks yang berbeda (Brown, & Yule, 2013; Djatmika, 2016).

Tabel di atas menyajikan sejumlah tuturan yang menjadi target pembelajaran dari setiap unit dari buku ajar yang menjadi bahan kegiatan pengabdian kepada para penulis dan editor buku Bahasa Inggris. Tuturan-tuturan itu selain disajikan dalam subbagian Expressions—subbagian yang mengenalkan ragam tuturan Bahasa Inggris yang menjadi target pembelajaran, tuturan ini juga muncul dalam latihan untuk keterampilan speaking dan listening. Jika tuturan ini dikaitkan dengan dialek Bahasa Inggris, maka tuturan itu bisa merepresentasikan style atau gaya bertutur dari penutur Bahasa Inggris British atau Amerika. Meskipun gaya berbahasa Inggris ala British speakers mendominasi materi ajar dalam buku ini, hampir semua jenis tuturan yang disajikan tersebut memiliki gaya dari dua

jenis dialek ini, yaitu British dan American English. Sebagai misal, tuturan dengan fungsi bahasa *giving an offer*—atau memberikan tawaran, dikenalkan dengan menyediakan empat ekspresi merepresentasikan gaya British English, tiga ekspresi untuk American English, dan dua yang lain bisa digunakan dalam dua jenis dialek tersebut. Tuturan *congratulating* dan *asking for intention* disediakan banyak untuk bahasa Inggris British, satu tuturan untuk American, dan beberapa model tuturan yang muncul di kedua dialek. Bahkan ada tuturan dengan fungsi bahasa *responding to asking for intention* yang hanya diberikan model dalam bahasa Inggris British dan tidak disediakan untuk bahasa Inggris Amerika. Hal ini membuktikan jika buku ajar ini menyediakan model-model tuturan yang bersifat British sebagai target pembelajarannya.

C. Pengenalan Dialek dalam Buku Ajar

Sebagai sumber bahan ajar yang akan digunakan guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, maka kualitas materi dalam buku ajar ini harus bagus dan berterima. Lebih daripada itu, sebagai buku pegangan mata pelajaran Bahasa Inggris, maka berbagai ragam satuan bahasa dan aspek bahasa yang perlu diketahui dan dikuasai oleh siswa pembelajar disajikan dalam buku ajar tersebut, baik itu dalam bentuk kalimat, klausa, frasa, dan kata. Semua ragam satuan bahasa ini dieksploitasi untuk membangun berbagai jenis teks yang perlu dikuasai para pembelajar untuk digunakan dalam interaksi sehari-hari, seperti teks bacaan dan teks pendek dengan fungsi sosial tertentu, percakapan, dan sebagainya. Di dalam berbagai jenis teks inilah pengenalan dialek Bahasa Inggris itu dilakukan.

Berkaitan dengan adanya dua dialek utama Bahasa Inggris dalam buku ajar ini, maka yang perlu diperhatikan adalah konsistensi penulis dalam menyajikannya. Bagi pembelajar, dialek yang mewarnai bahan ajar itu sendiri tidak menjadi persoalan yang berarti. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa mereka tinggal di Indonesia sebagai sebuah komunitas tutur yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, bukan sebagai bahasa kedua. Dengan demikian, siswa bisa belajar Bahasa Inggris dengan dialek manapun, dalam hal ini dialek British atau dialek Amerika. Yang perlu diperhatikan oleh penyusun buku ajar adalah perlunya menyediakan materi yang memberikan pemahaman tentang karakteristik sebuah satuan bahasa itu bersifat British atau Amerika, sehingga ketika siswa itu menggunakan satuan bahasa tersebut dia tahu jika dia sedang menggunakan salah satu dialek utama Bahasa Inggris.

Selain itu, mengenalkan adanya dialek Bahasa Inggris itu justru memberikan nilai plus dari sebuah buku ajar. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa setiap bahasa itu akan memiliki variasi atau ragam. Sehingga, menyisipkan tuturan dalam ragam yang berbeda dalam sebuah percakapan sebagai materi ajar merupakan cara yang bagus untuk pengenalan dialek tersebut. Tentu saja, penyajian tuturan dalam dialek yang berbeda itu harus disajikan secara efektif. Sebuah dialog yang utuh disajikan dalam sebuah dialek akan bagus untuk memberikan model bagaimana penutur Bahasa Inggris dengan dialek tersebut berinteraksi. Siswa akan merasakan perbedaan ketika sebuah dialog itu secara utuh disajikan dalam Bahasa Inggris dialek British dibandingkan dengan dialog lain yang disajikan dalam Bahasa Inggris dialek Amerika. Percakapan yang pertama yang memunculkan sebuah interaksi yang lebih formal dibandingkan dengan percakapan dalam dialek Amerika yang cenderung kasual dan lebih cair.

Ketika sebuah dialog menyajikan tuturan campuran-sebagian berdialek British dan sebagian lain berdialek Amerika, maka penyusun buku perlu menyediakan konfigurasi konteks atau menjelaskan konteks yang melatarbelakangi terjadinya percakapan yang *mixed dialects* antara Bahasa Inggris British dan Bahasa Inggris Amerika tersebut. Sebagai contoh, narasi yang menjelaskan latar belakang partisipan dari percakapan tersebut bisa

membantu siswa memahami mengapa tuturan yang digunakan salah satu partisipan dari percakapan itu berbeda gaya Bahasa Inggrisnya dengan gaya bertutur dari partisipan lainnya. Tentu saja akan banyak cara menyusun atau menyajikan sebuah percakapan dengan tuturan-tuturan yang merepresentasikan dua dialek sebagai wahana mengenalkan adanya ragam Bahasa Inggris tersebut.

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua jenis dialek utama Bahasa Inggris yang muncul dalam buku ajar untuk jenjang SMA/MA, yaitu Bahasa Inggris British dan Bahasa Inggris Amerika. Satuan bahasa yang merepresentasikan jenis dialek ini berbentuk expressions atau tuturan, kosakata, dan beberapa aspek gramatika yang penggunaannya itu berkaitan dengan formalitas bahasa. Dialek jenis yang pertama mendominasi jumlah satuan bahasa yang ada dan merepresentasikan variasi Bahasa Inggris dalam buku ajar tersebut. Selain dua jenis dialek utama ini, sebagian satuan bahasa juga muncul dan lazim digunakan kedua jenis dialek, yaitu dialek Bahasa Inggris British, dan dialek Bahasa Inggris Amerika. Penggunaan berbagai satuan bahasa yang merepresentasikan ciri dialek tersebut bermanfaat untuk mengenalkan variasi Bahasa Inggris yang ada di era sekarang. Pembelajar mendapatkan pengayaan perbendaharaan tuturan, kosakata, dan aspek gramatika yang lazim muncul dalam satu jenis dialek atau dalam kedua jenis dialek. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa penyajian dan pengenalan berbagai satuan bahasa itu perlu diberikan penjelasan jika mereka merepresentasikan jenis dialek yang mana.

DAFTAR PUSTAKA

- Berthele, R. (2000). Translating African-American vernacular English into German: The problem of 'Jim' in Mark Twain's Huckleberry Finn. *Journal of Sociolinguistics* (4): 588-614.
- Brown, G., & Yule, G. (2013). "Introduction: Linguistic forms and functions". In *Discourse Analysis*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511805226.003>.
- Chambers, J.K & Peter Trudgill. (2004). *Dialectology*, Cambridge University Press, New York.
- Djatmika. (2016). *Mengenal pragmatik yuk!?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Federici, Federico M. (2011). Introduction: dialects, idiolects, sociolects: Translation problems or creative stimuli? Dalam Federici, Federico M. (ed) *Translating Dialects and Languages Minorities*, Peter Lang, Bern.
- Fromkin, V., Rodman, R., & Hyams, N. (2011). *An introduction to language*. Australia: Wadsworth Cengage Learning
- Holmes, J. (2013). *An introduction to sociolinguistics*. London: Routl
- Ilhem, Serir-Mortad. (2012). Cultural outlook of literature dialect in Hard Times and Silas Marner. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*. Vol. IV, No.1, 2012.81-90.
- Mesthrie, R. & Bhatt, R.M. (2008). *World Englishes: the study of new linguistics varieties*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Trask, R.L. (2007) *Language and linguistics: the key concepts*. Oxon: Routledge
- Wardhaugh, R. (2006). *An introduction to sociolinguistics*. Malden: Blackwell Publishing
- Wolfram, Walt, (1991). *Dialects and american English*, Prentice-Hall, London.